

SOSIALISASI PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID DALAM MERDEKA BELAJAR

Rezky Nefianthi^{1*}, Rabiatul Adawiyah², Fujianor Maulana³, Bayu Hari Mukti⁴,
Akhmad Syarwani⁵, I Made Darmayasa Wilantara⁶

^{1,2,3,4,5,6} STKIP PGRI Banjarmasin

*E-mail: rezky.nefianthi@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar. Guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan berorientasi pada guru saja dalam mewujudkan merdeka belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan merdeka belajar dengan membantu siswa dengan kebutuhan akademik dan gaya belajar yang berbeda dan menjamin semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar sangat penting perannya. Hal ini memberikan pengetahuan guru untuk memenuhi kebutuhan murid dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik secara tatap muka maupun secara daring. Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terealisasi berkat bantuan rekan-rekan Mahasiswa yang masuk dalam TIM pengabdian. Diharapkan kegiatan PKM semacam ini bisa dilanjutkan guna membantu para guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar sesuai tuntutan pemerintah. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Kepala sekolah berharap program ini bisa membantu para guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Deferensiasi, Kebutuhan Belajar, Merdeka Belajar

SOCIALIZATION OF DIFFERENTIATED LEARNING TO MEET STUDENTS' LEARNING NEEDS IN INDEPENDENT LEARNING

ABSTRACT

The Merdeka Belajar policy is an effort to transform education in Indonesia to produce excellent human resources and students with the Pancasila Student Profile. Merdeka Belajar provides freedom for schools, teachers, and students to innovate and act in the learning process. Teachers are encouraged not to be monotonous and teacher-centered in realizing Merdeka Belajar. Differentiated learning is one way to realize Merdeka Belajar by helping students with different academic needs and learning styles and ensuring that all students can achieve learning goals in different ways.

Socialization of differentiated learning to meet student needs in Merdeka Belajar is crucial. This provides teachers with knowledge to meet students' needs in implementing the learning process both face-to-face and online. This community service program can be realized thanks to the help of fellow students who are part of the community service team. It is hoped that such PKM activities can be continued to help teachers prepare learning that can meet students' needs in Merdeka Belajar as demanded by the government. One value and role of a teacher as a catalyst is to create learning that is student-centered, which liberates the thinking and potential of students. The school principal hopes that this program can help teachers prepare learning that can meet students' needs in Merdeka Belajar.

Keywords: Learning, Differentiation, Learning Needs, Independent Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam PB. PB adalah Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. PB mengharuskan pendidik mencahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. PB memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. PB merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Konsep pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan guru dalam membedakan pembelajaran agar terpenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda siswa (Tomlinson, 2001) Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

PB merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independent. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pemberajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Ssiswa.
3. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
4. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam belajar dan pembelajaran. Ada enam (6) elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran.

Tabel 1 Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkattinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria	Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.
5. keberhasilan yang bervariasi.	Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan yaitu

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.
Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.
Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Tabel 2 Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi

Kelas Tradisional	Kelas Berdiferensiasi
1. Perbedaan siswa dianggap sebagai Masalah	Perbedaan siswa disikapi sebagai dasar perencanaan
2. Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif
3. Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4. Hanya ada satu definisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5. Minat siswa jarang diperhatikan	Siswa sering dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat
6. Profil belajar siswa jarang diperhatikan	Disediakan banyak pilihan profil belajar
7. Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran
8. Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa
9. Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran
10. Penguasaan pilihan tunggal adalah Norma	Penugasan multi opsi sering digunakan
11. Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan
12. Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13. Guru yang memecahkan masalah	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah
14. Guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	Siswa bekerjasama dengan guru untuk
15. Asesmen dilakukan secara tunggal	Asesmen dilakukan dengan berbagai cara

Adapun tujuan dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan murid dalam belajar adalah :

1. Memberikan pemahaman kepada Guru tentang pembelajaran berdiferensiasi
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan pemetaan kebutuhan murid
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan murid dalam belajar
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran berdiferensiasi.

Sedangkan manfaat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SMAN Anjir Pasar adalah :

1. Memberi pengetahuan kepada guru bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpihak pada siswa.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pemetaan kebutuhan murid sesuai gaya belajarnya.
3. Meningkatkan kemampuan Guru untuk memahami kebutuhan murid dalam belajar.
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan strategi Pembelajaran berdiferensiasi.

Permasalahan Mitra

Identifikasi masalah adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun suatu rencana kegiatan. Masalah-masalah yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran perlu diidentifikasi secara jelas dan spesifik dengan menfokuskan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru IPA/Biologi maka diputuskan dalam bentuk program kerja yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terdapat Di SMAN Anjir Pasar yaitu mengenai proses pembelajaran yang berpihak pada siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Adapun masalah yang teridentifikasi setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran yang mengikuti gaya belajar murid belum pernah dilaksanakan oleh guru-guru di SMAN Anjir Pasar sehingga TIM pengabdian pada masyarakat berinisiatif melakukan sosialisasi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar. Penetapan pemecahan masalah untuk masalah yang teridentifikasi sebelumnya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki dalam hal tenaga, waktu, maupun materi.

Adapun pemecahan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas yaitu karena masih kurangnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi sehingga perlu dilakukan sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian ini diadakan agar guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran setelah mendapat paparan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis SWOT

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibuatlah analisis SWOT sebagai berikut.

1. Kekuatan
 - a. Lokasi kegiatan dan transportasi mudah dijangkau dan mudah dijangkau karena bisa melalui darat
 - b. Guru-guru di lokasi kegiatan masih banyak yang berada pada usia Produktif dan komunikatif.
2. Kelemahan

Pada umumnya guru-guru di SMAN 1 Anjir Pasar belum banyak mengetahui tentang pembelajaran berdeferensiasi dan bagaimana menyiapkan strategi atau langkah-langkah pembelajaran berdeferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam belajar.

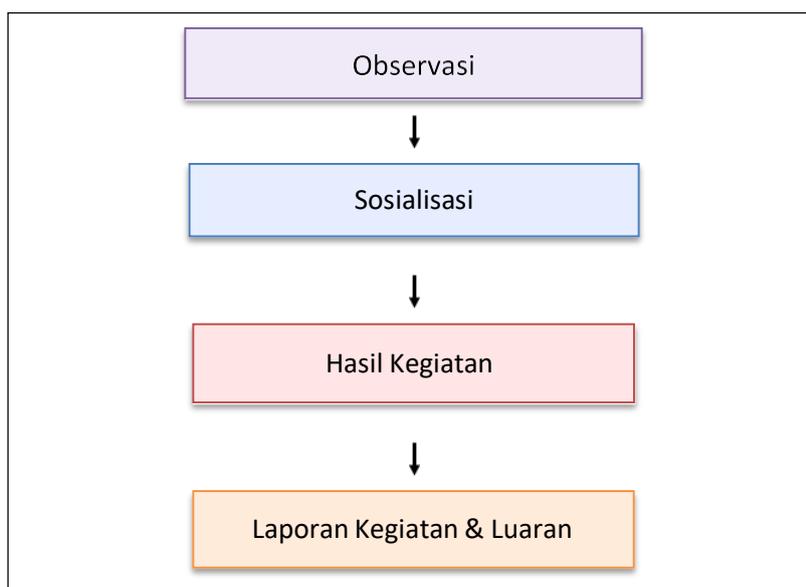
METODE

Sasaran

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pembelajaran Berdeferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar ini diberikan kepada Guru-guru SMAN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran berdeferensiasi, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan murid dalam belajar, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdeferensiasi, dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pemetaan kebutuhan murid atau gaya belajar murid.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan berupa sosialisasi PKM kepada guru-guru di SMA Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Proses pelaksanaan kegiatan PKM ini bisa dilakukan secara offline & online. Secara offline dengan langsung turun ke lapangan memberikan sosialisasi. Sedangkan secara online dengan membuat grup WA untuk bisa saling berdiskusi & melakukan pembimbingan terhadap mitra yang kurang mengerti. Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan pemaparan materi tentang pengertian dan strategi pembelajaran berdeferensiasi, kebutuhan murid dalam belajar dan pemetaannya. Metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Target

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Pembelajaran Berdeferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Murid dalam Merdeka Belajar” antara lain:

1. Tersampainya informasi mengenai pembelajaran berdeferensiasi;
2. Tersampainya informasi mengenai kebutuhan murid dalam belajar
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pemetaan kebutuhan murid atau gaya belajar murid.
4. Tersampainya informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran berdeferensiasi;

Guru diberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi, sehingga dapat membantu para guru untuk memahami gaya belajar murid sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran yang berpihak pada murid, sehingga dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar. Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terealisasi berkat bantuan rekan-rekan Mahasiswa yang masuk dalam TIM pengabdian.

Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Pembelajaran Berdeferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Murid dalam Merdeka Belajar” antara lain:

1. Membuat perencanaan
Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan solusi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan.
2. Melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat
Survey lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menetapkan lokasi kegiatan dan sasaran peserta kegiatan. Jika lokasi kegiatan sesuai maka akan dilanjutkan kegiatan di lokasi tersebut. Tapi jika tidak maka akan dicari alternatif lokasi lainnya yang lebih sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun berdasarkan survey yang dilakukan diketahui bahwa lokasi Sekolah SMAN 1 Anjir Pasar ini sudah tepat sehingga kegiatan PKM dapat dilakukan di lokasi tersebut.
3. Mempersiapkan proposal kegiatan
Setelah didapat hasil dari proses perencanaan maka dilanjutkan dengan mempersiapkan proposal kegiatan untuk diajukan ke bagian P3MP. Jika sudah maka yang dilakukan selanjutnya adalah menunggu keputusan disetujui atau tidaknya proposal tersebut.
4. Mengurus surat izin kegiatan
Setelah proposal kegiatan disetujui maka tahapan berikutnya adalah mengurus surat izin kegiatan di STKIP PGRI Banjarmasin. Surat ini digunakan untuk mengurus perizinan lokasi pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengurus perizinan lokasi pengabdian kepada masyarakat
Tim pengabdian mendatangi lokasi sasaran kegiatan dan menemui Kepala Sekolah untuk mengurus perizinan lokasi PKM. Jika diizinkan maka kegiatan dapat dilaksanakan. Pengurusan surat izin ini dibantu oleh mahasiswa yaitu Isna Nisa dan Rusinah.
6. Mengadakan pertemuan awal antara ketua PKM dan peserta
Pertemuan awal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sasaran kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan ini akan tepat sasaran.
7. Menyusun rencana kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Rencana kerja kegiatan PKM dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan kegiatan dan luaran yang diharapkan.
8. Menetapkan rencana jadwal kerja pengabdian kepada masyarakat
Agar kegiatan terlaksana dan tepat waktu maka diperlukan adanya rencana jadwal kerja pengabdian kepada masyarakat.
9. Menetapkan pembagian kerja diantara ketua tim PKM dan anggota lainnya
Setelah dibuat rencana jadwal kerja pengabdian kepada masyarakat, maka selanjutnya dilakukan pembagian kerja antara ketua dan anggota tim PKM. Dengan adanya rencana jadwal kerja ini maka akan bisa membagi tugas dan siap yang menjadi penanggung jawabnya.
10. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pengabdian masyarakat
Guna mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentu saja memerlukan adanya bahan dan peralatan yang tepat guna. Persiapan dan dokumentasi dibantu oleh 2 orang mahasiswa yaitu Isna Nisa dan Rusinah.

Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari yaitu pada tanggal 2 -5 Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu secara luring dan secara daring. Adapun jadwal kegiatan sosialisasi PKM ini sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan

Tanggal	Materi	Narasumber /penanggungjawab	Kegiatan
2 Oktober 2022	Penyampaian materi tentang Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Merdeka Belajar (luring)	Dr. Hj. Rezky Nefianti, M.Si & tim	Ceramah dan Tanyajawab (luring)
3 Oktober 2022	Penyampaian materi tentang Kebutuhan /gaya belajar Murid serta Pemetaan Kebutuhan Murid(luring)	Fujianor Maulana,S.Pd., M.Pd Bayu Hari Mukti, S.Hut., M.Hut& tim	Ceramah dan Tanyajawab (luring)
4 Oktober 2022	Penyampaian informasi mengenai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi (luring)	Rabiatul Adawiyah,M.Pd Dr. Hj Rezky Nefianti, M.Si & tim	Ceramah dan Tanyajawab (luring)
5 Oktober 2022	Informasi contoh –contoh RPP startegi pembelajaran berdeferensiasi dan video dari Youtube	Akhamd Syarwani, S.Kom., M.Pd I Made Darmayasa Wilantara, M.A & tim	Diskusi melalui grupWA (daring)

Evaluasi Program dan Rencana Keberlanjutan Program

Berikut ini adalah hasil evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

1. Program sudah terlaksana sesuai jadwal kerja yang telah dibuat
2. Semua informasi sudah diberikan sesuai dengan rencana kerja kegiatan
3. Peserta kegiatan sosialisasi PKM mengetahui dan memahami tentang pembelajaran berdeferensiasi, memetakan kebutuhan murid dalam belajar serta startegi dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi sesuai petunjuk dan arahan yang diberikan.Namun dalam hal membuat RPP berdeferensiasi guru-guru sebaian besar masih terkendala dari segi waktu.
4. Tim PKM akan kembali ke lokasi kegiatan untuk memantau keberlanjutan program di lapangan.
5. Tim PKM akan mempublikasikan hasil kegiatan ke dalam bentuk artikel jurnal PKM.
6. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan maka keberlanjutan program PKM ini nantinya kan direncanakan ke “Worshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdeferensiasi”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memberikan materi secara umum tentang pembelajaran berdiferensiasi, tentang bagaimana cara memahami kebutuhan belajar murid, Strategi tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana merancang RPP Berdiferensiasi. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu ada sambutan dari Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah kegiatan tersebut barulah pemaparan materi oleh Nara Sumber.



Gambar 2 Kepala Sekolah sedang memberikan sambutan



Gambar 3 Nara Sumber sedang memaparkan materi

Setelah pemaparan materi, Nara Sumber memberikan kesempatan kepada Guru-guru untuk bertanya/berdiskusi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan Nara Sumber menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Gambar 4 Salah satu peserta sedang mengemukakan pertanyaan

Kegiatan sosialisasi PKM ini selain secara luring juga dilakukan secara daring. Kegiatan secara daring peserta sosialisasi selain mendapatkan informasi materi secara langsung dari nara sumber juga mendapatkan informasi tambahan berupa contoh-contoh RPP berdeferensiasi yang di share di grup WA. Serta memudahkan peserta untuk meninjau kembali materi-materi yang telah disampaikan secara luring dan sebagai forum diskusi bagi peserta yang kurang mengerti terkait materi sosialisasi PKM tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, guru-guru merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran berdeferensiasi, strategi pelaksanaan pembelajarannya serta memetakan kebutuhan gaya belajar murid. Sehingga guru-guru merasa terbantu dalam hal bagaimana cara membuat RPP berdeferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar. Selama kegiatan berlangsung baik secara luring maupun luring terlihat guru-guru menyimak dengan seksama informasi yang diberikan oleh nara sumber dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang dirasa kurang mengerti terutama dalam membuat RPP berdeferensiasi. Mereka terkendala dari segi waktu dikarenakan kesibukan baik dalam tugas mengajar maupun dalam tugas di rumah tangga terutama guru-guru perempuan. Namun mereka tetap bisa mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik dan sampai selesai kegiatan berlangsung mereka aktif dalam diskusi.

Kepala sekolah berharap kegiatan PKM semacam ini bisa dilanjutkan guna membantu para guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar sesuai tuntutan pemerintah.

Astuti W V., (2021) menyatakan, untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
2. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
3. Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
2. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
3. Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN

Kegiatan ini mendapat sambutan sangat yang baik dari para peserta dan dapat diselenggarakan dan Adapun kesimpulan yang dapat diambil dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru telah memiliki pengetahuan bagaimana cara mengetahui gaya belajar murid sehingga diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru mengetahui strategi dan sebagian terampil membuat RPP berdiferensiasi sehingga diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi

Saran

1. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Guru-guru dapat melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar.
2. Guru-guru melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi karena sudah memiliki keterampilan mengembangkan RPP pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti WV., 2021. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. Kemendikbud (online) <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>

Good, M. E. (2006). *Differentiated Instruction: Principles and Techniques for the Elementary Grades*. Online Submission.

<https://www.youtube.com/watch?v=OtNWJ4FhZTY>

Marlina, 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.

Pembelajaran Berdeferensia Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X
<https://www.youtube.com/watch?v=nhnqWRByV2s>